

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan sebagaimana yang telah dipaparkan pada bagian pembahasan, maka peneliti dapat menarik simpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor determinan yang menyebabkan rendahnya elektabilitas politisi perempuan yang maju sebagai anggota DPRD Provinsi Jawa Barat perspektif mahasiswi aktivis UPI pada Pemilu 2014 yaitu tidak adanya keinginan dan ketertarikan para aktivis mahasiswi UPI untuk memilihnya. Tidak adanya keinginan dan ketertarikan tersebut disebabkan oleh adanya pemilahan gender dalam menentukan pilihan pada Pemilu 2014 dan dalam pemilahan gender tersebut cenderung untuk memilih laki-laki. Selain itu, tidak ada kepercayaan diri dari perempuan untuk memilih sesama perempuan calon anggota DPRD Provinsi Jawa Barat, ini dikarenakan faktor budaya yang telah melekat di Indonesia, yaitu budaya patriarkhis serta adanya penomorduaan (*subordinasi*), pelabeian negatif (*stereotype*), peminggiran (*marginalisasi*) kepada para perempuan sebagai politisi khususnya yang maju sebagai anggota DPRD Provinsi Jawa Barat pada Pemilu 2014 dan terakhir yaitu adanya penilaian dari pemilih kepada para *incumbent*, sehingga tidak seluruh *incumbent* terpilih kembali menjadi anggota DPRD Provinsi Jawa Barat periode 2014-2019.
2. Faktor determinan yang menyebabkan tingginya popularitas politisi perempuan yang maju sebagai anggota DPRD Provinsi Jawa Barat perspektif mahasiswi UPI Bandung pada Pemilu 2014 yaitu faktor media massa, terutama media massa daring yang mudah diakses oleh para mahasiswi aktivis UPI Bandung. Faktor selanjutnya yaitu pemasangan spanduk oleh para calon anggota DPRD Provinsi Jawa Barat khususnya caleg perempuan, pemasangan

spanduk tersebut membuat mahasiswi aktivis UPI dan masyarakat menjadi lebih mudah mengenali caleg yang bertarung dalam Pemilu 2014, karena spanduk tersebut dipasang di tempat-tempat strategis seperti dipinggir jalan, di pemukiman warga sehingga dapat dengan mudah dilihat dan diamati oleh siapapun yang melihatnya. Selain itu, adanya isu politik mengenai perempuan berupa kuota 30% perempuan menjadi faktor determinan yang meningkatkan popularitas politisi perempuan, karena mahasiswi aktivis UPI sangat mengetahui mengenai kuota minimal 30% bagi caleg perempuan yang maju dalam pemilu.

3. Persepsi mahasiswi UPI Bandung terhadap politisi perempuan yang maju sebagai anggota DPRD Provinsi Jawa Barat pada Pemilu 2014 tergolong baik atau positif, mereka mendukung bagi perempuan yang maju sebagai politisi khususnya yang menjadi calon anggota DPRD Provinsi Jawa Barat pada Pemilu 2014. Selain itu, para mahasiswi aktivis UPI Bandung memiliki kriteria-kriteria khusus yang harus dimiliki oleh para politisi perempuan, yaitu harus bersih, jujur, muda, berpendidikan serta harus dapat membagi waktu antara pekerjaan sebagai politisi dengan kewajiban di rumah tangga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, peneliti merekomendasikan beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Bagi Politisi Perempuan

- a. Politisi perempuan hendaknya lebih mengoptimalkan kemampuan dalam bidang politik, dengan cara mengambil pendidikan formal di bidang politik sehingga para pemilih mempercayai kemampuan yang dimiliki oleh politisi perempuan tersebut.

- b. Politisi perempuan hendaknya lebih menambah pengalaman dibidang politik, melalui diskusi-diskusi politik baik yang diselenggarakan oleh partai politik maupun lembaga lain yang berkompeten di bidang politik.

2. Bagi Partai Politik

- a. Partai politik hendaknya memberikan pendidikan politik serta pengetahuan politik kepada masyarakat khususnya kaum perempuan, dengan cara melakukan sosialisasi mengenai politik sehingga masyarakat khususnya kaum perempuan tidak buta politik.
- b. Dalam melakukan kaderisasi calon legislatif perempuan, partai politik hendaknya membuat standar minimal yang harus dimiliki oleh calon legislatif perempuan, sehingga calon legislatif perempuan yang masuk Daftar Calon Tetap (DCT) pada pemilu tidak hanya menjadi pelengkap kuota 30% saja.

3. Bagi Mahasiswi Aktivis UPI

- a. Mahasiswi aktivis UPI hendaknya mengembangkan wawasan serta pengetahuan di bidang politik, dengan cara mengakses informasi-informasi yang berkaitan dengan politik di Indonesia.
- b. Mahasiswi aktivis UPI hendaknya lebih memperhatikan para politisi perempuan yang maju sebagai calon legislatif pada pemilu, dengan melihat rekam jejak para politisi perempuan tersebut.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya para peneliti selanjutnya lebih mencari informasi dan data mengenai kaderisasi yang dilakukan oleh partai politik terhadap politisi perempuan dan memfokuskan penelitian pada minat pemilih perempuan untuk memilih politisi perempuan yang maju pada pemilu.

